

**PENERAPAN PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA PADA TUTURAN
GANJAR PRANOWO DAN NAJWA SHIHAB DALAM ACARA MATA NAJWA**

Elvira Putri Asri¹, Andiopenta Purba², Eddy Pahar Harahap³

¹²³Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi

¹elvraptr29@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of linguistic politeness principles in the utterances of Ganjar Pranowo and Najwa Shihab in the Mata Najwa program broadcast on the YouTube channel. Linguistic politeness is an important aspect of communication that reflects ethics and social norms in interaction. This research focuses on analyzing politeness maxims based on Geoffrey Leech's theory, which includes the maxim of tact, the maxim of generosity, the maxim of approbation, the maxim of modesty, the maxim of agreement, and the maxim of sympathy.

This study employs a qualitative descriptive method with a pragmatic approach. The data sources are the utterances spoken by Ganjar Pranowo and Najwa Shihab in episodes of the Mata Najwa program uploaded on YouTube. Data collection techniques were carried out using observation and note-taking methods, namely by watching the videos, transcribing the conversations, and recording utterances that contain principles of linguistic politeness. Data analysis was conducted by identifying, classifying, and describing the utterances based on politeness maxims, as well as analyzing compliance with and violations of linguistic politeness principles.

The results show that the utterances of Ganjar Pranowo and Najwa Shihab reflect all six politeness maxims proposed by Leech. Both speakers tend to comply with politeness principles in communication, although several violations of politeness maxims were also found in certain contexts. Compliance with politeness maxims is demonstrated through the use of polite utterances, respect for interlocutors, and consideration of others' feelings. Meanwhile, violations of politeness maxims occur in specific situations influenced by the conversational context, communication goals, and discourse strategies used in the talk show.

Keywords: *Politeness Maxims, Utterances, Mata Najwa, Pragmatics*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip kesantunan berbahasa pada tuturan Ganjar Pranowo dan Najwa Shihab dalam Acara Mata Najwa yang ditayangkan di saluran YouTube. Kesantunan berbahasa merupakan aspek penting dalam komunikasi yang mencerminkan etika dan norma sosial dalam berinteraksi. Penelitian ini difokuskan pada analisis maksim-maksim kesantunan berdasarkan teori Geoffrey Leech yang meliputi maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penerimaan, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati.

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Sumber data penelitian adalah tuturan-tuturan yang diucapkan oleh Ganjar Pranowo dan Najwa Shihab dalam episode acara Mata Najwa yang diunggah di kanal Youtube. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan catat, yaitu dengan menyimak video, mentranskrip percakapan, dan mencatat tuturan-tuturan yang mengandung prinsip kesantunan berbahasa. Analisis data dilakukan dengan identifikasi, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan tuturan berdasarkan maksim-maksim kesantunan serta menganalisis pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tuturan Ganjar Pranowo dan Najwa Shihab ditemukan standar keenam maksim kesantunan berbahasa Leech. Kedua narasumber cenderung mematuhi prinsip kesantunan dalam berkomunikasi, meskipun ditemukan pula beberapa pelanggaran maksim kesantunan yang terjadi dalam konteks tertentu. Pematuhan maksim kesantunan ditunjukkan melalui penggunaan tuturan yang sopan, menghargai lawan bicara, dan mempertimbangkan perasaan orang lain. Sementara itu, pelanggaran maksim kesantunan terjadi dalam situasi tertentu yang dipengaruhi oleh konteks percakapan, tujuan komunikasi, dan strategi wacana yang digunakan dalam acara talk show tersebut.

Kata Kunci: Maksim Kesantunan, Tuturan, Mata Najwa, Pragmatik

A. Pendahuluan

Menurut Navera dkk. (2022) kesantunan berbahasa berkaitan dengan bagaimana penutur dan lawan tutur menghormati satu sama lain, menggunakan bahasa yang halus,

dan langsung, tepat sasaran.

Kesantunan berbahasa memegang peranan yang sangat penting dan perlu, karena jika komunikator tidak sopan dalam berbahasa maka akan menimbulkan kesalahpahaman atau

pertengkaran dalam berkomunikasi. Memahami kesantunan berbahasa itu penting karena dalam situasi sosial kita selalu berkomunikasi secara lisan dan harus beretika. Dengan bantuan komunikasi, seseorang beradaptasi dengan lingkungan fisik dan sosial serta memperoleh kebiasaan, budaya, adat istiadat, dan latar belakang mitra komunikasinya.

Dalam linguistik, suatu ilmu yang mengkaji penerapan bahasa yang berkaitan dengan konteks adalah pragmatik. Menurut Yule, (2006) pragmatik adalah ilmu yang mempelajari makna yang dikomunikasikan oleh pembicara dan diterjemahkan oleh pendengar/pembaca.

Berdasarkan hal ini, kita dapat bahwa pragmatik lebih banyak mempelajari makna yang ingin disampaikan oleh seorang yang berbicara, bukan makna yang ingin

disampaikan oleh mereka, bagaimana keadaan yang mempengaruhi makna yang ingin disampaikan oleh orang-orang yang telah mendengar dan membaca terhadap yang dikatakan.

Seiring dengan semakin majunya teknologi, masyarakat dengan mudah mengakses informasi paling baru dan paling relevan hanya dengan menggunakan satu perangkat elektronik saja, yakni gawai. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, hampir semua memiliki gawai. Gawai merupakan salah satu alat yang dapat memperlancar komunikasi antar manusia dalam jarak jauh, sehingga saat ini gawai telah menjadi salah satu alat komunikasi yang sangat diperlukan oleh masyarakat diseluruh dunia.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat melalui gawai saat ini telah membawa dampak yang sangat signifikan, baik

posistif maupun negative. Di satu sisi, perkembangan ini memudahkan penyampaian informasi secara tepat dan efisien, memungkinkan siapa saja untuk mengakses atau berbagi berbagai jenis informasi kapan saja dan dimana saja. Namun, disisi lain, kemudahan ini juga menimbulkan sejumlah masalah, terutama terkait dengan kualitas informasi yang tersebar.

Media online adalah alat yang mengubah pola penyebaran informasi dari sebelumnya bersifat broadcast media monologue (satu kebanyakan audiens) menjadi sosial media dialogue (banyak audiens dan banyak audiens), (Kurniawan, 2017). Dengan hadirnya aplikasi dari berbagai media sosial masyarakat dengan mudah untuk mendapatkan informasi secara cepat dan aktual serta menjalin komunikasi jarak jauh secara virtual. Namun, tidak sedikit juga orang yang

memanfaatkan media sosial untuk kegiatan negatif dan merugikan banyak orang seperti menyebarkan informasi hoaks yang belum tentu kebenarannya, menyebarkan vidio tindakan asusila, kekerasan, dan lain sebagainya.

Media sosial yang terhubung dengan jejaring internet yang dapat dikonsumsi oleh manusia, salah satunya adalah Youtube. Youtube merupakan salah satu dari berbagai aplikasi media sosial yang sangat populer. Youtube sendiri adalah platform berbagi konten yang fokus pada vidio yang menampilkan tayangan-tayangan seperti film pendek, vlog harian, vidio klip musik, serta podcast yang dengan mudah diakses oleh siapapun menggunakan gawai.

Namun, pada saat ini masih banyak pengguna bahasa yang melanggar prinsip kesantunan di

media sosial seperti ucapan ataupun komentar-komentar negatif, saling menjatuhkan, mencaci maki hingga ujaran kebencian khususnya dalam konten youtube salah satunya adalah podcast.

Konten Youtube yang menjadi fokus penelitian ini adalah milik Najwa Shihab yang memiliki 9,41 juta subscriber. Salah satu konten yang dipilih oleh peneliti adalah UGM berkolaborasi dengan Narasi yang menghadirkan Ganjar Pranowo di Mata Najwa On Stage Yogyakarta.

Dalam acara ini, ketiga bacapres bergantian hadir di sesi berbeda untuk berbicara gagasan, berdialog dengan civitas akademika, dan audiens Mata Najwa. Dari ketiga bacapres yang hadir dalam acara ini peneliti hanya memfokuskan penelitian pada tuturan Ganjar Pranowo dan Najwa Shihab dalam konten yang berjudul "Ganjar

Pranowo Bicara Gagasan | Mata Najwa".

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan pada tuturan Ganjar Pranowo dan Najwa Shihab. Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul "Penerapan Prinsip Kesantunan Berbahasa pada tuturan Ganjar Pranowo dan Najwa Shihab Dalam Acara Mata Najwa". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana norma-norma kesantunan berlaku di dunia digital.

B. Metode Penelitian

Pada bab ini berisi pembahasan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti sebagai acuan penelitian yaitu meliputi : (1) pendekatan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) uji validitas data, (5) teknik analisis data, (6)

Prosedur penelitian. Penelitian mengenai maksim kesantunan berbahasa masuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk pematuhan maksim kesantunan, pelanggaran maksim kesantunan dan faktor-faktor pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa pada tuturan Ganjar Pranowo dan Najwa Shihab dalam acara Mata Najwa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian berjudul “Penerapan Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Tuturan Ganjar Pranowo dan Najwa Shihab dalam Acara Mata Najwa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pematuhan prinsip kesantunan, pelanggaran prinsip kesantunan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang ada dalam wawancara Najwa Shihab dan Ganjar Pranowo di kanal Youtube.

Kesantunan adalah sebuah sistem, yakni rangkaian item (bentuk ujaran, konteks, partisipan dan efek ujaran) yang saling berkaitan antara satu dan lainnya serta beroperasi bersama-sama (Ida Bagus, 2014:107). Definisi tersebut menjelaskan bahwa kesantunan berbahasa dapat terjadi dalam suatu komunikasi jika antar komponen saling melengkapi. Kesantunan berbahasa dapat terjadi karena dipengaruhi beberapa faktor, seperti pendapat (Hamidah, 2017) yang menyatakan Adapun faktor penentu kesantunan adalah segala hal yang dapat memengaruhi pemakaian bahasa menjadi santun atau tidak santun. Faktor penentu kesantunan dalam bahasa verbal lisan antara lain aspek intonasi, aspek nada bicara, faktor pilihan kata dan faktor susunan kalimat.

Adapun hasil penelitian penerapan prinsip kesantunan berbahasa pada tuturan Ganjar Pranowo dan Najwa Shihab dalam acara Mata Najwa ini dianalisis dengan menggunakan kajian pragmatik yang bertujuan untuk mendeksripsikan bentuk-bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip sopan santun Leech (1993) yang terdiri atas enam maksim yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati dan faktor-faktor yang mempengaruhi pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan Pranowo (2009) faktor-faktor pematuhan yang terdiri dari lima faktor yaitu pemakaian diksi yang tepat, pemakaian gaya bahasa yang santun, pemakaian struktur kalimat yang benar dan baik, aspek intonasi dan aspek nada

bicara adapun faktor-faktor pelanggaran yang terdiri dari lima faktor yaitu mengkritik langsung dengan kata-kata kasar, adanya dorongan emosi, sikap proektif terhadap pendapat, sengaja memojokan mitra tutur dan memberikan tuduhan atas kecurigaan. Proses pengambilan data yang dilakukan peneliti ialah dengan metode simak bebas libat cakap yaitu menyimak tuturan antar tokoh dalam acara Mata Najwa yang dilanjutkan dengan teknik mencatat. Kemudian tuturan tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis maksim dan dianalisis dengan menggunakan prinsip sopan santun.

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tuturan antar tokoh yang terdapat pada acara Mata Najwa “Ganjar Pranowo Bicara Gagasan”

yaitu Ganjar Pranowo dan Najwa Shihab. Sumber data dalam penelitian yaitu acara Mata Najwa yang ditayangkan di youtube pada tanggal 21 September 2023 dengan durasi 1 jam 26 menit. Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam tuturan antar tokoh di acara Mata Najwa “Ganjar Pranowo Bicara Gagasan” berjumlah 19 tuturan. 12 Tuturan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa yang terbagi atas pematuhan maksim kearifan sebanyak 3 tuturan, pematuhan maksim pujian sebanyak 4 tuturan, pematuhan maksim kerendahan hati sebanyak 1 tuturan, maksim kesepakatan sebanyak 3, dan maksim simpati sebanyak 1. Sedangkan untuk data pelanggaran maksim kearifan sebanyak 4 tuturan, maksim

kedermawanan sebanyak 1 tuturan, maksim kerendahan hati sebanyak 1 tuturan, dan maksim kesepakatan sebanyak 1 tuturan.

Sedangkan penulis sendiri mengambil judul penelitian “Peneraparan Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Tuturan Ganjar Pranowo dan Najwa Shihab dalam Acara Mata Najwa”. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian relevan diatas yaitu penulis menggunakan objek penelitian acara Mata Najwa “Ganjar Pranowo Bicara Gagasan” yang dianalisis dengan prinsip kesantunan berbahasa Leech (1993) yang terbagi atas pematuhan dan pelanggaran maksim serta dikaitkan dengan konteks percakapan yang meliputinya. Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penggunaan kesantunan berbahasa dalam

kehidupan masyarakat di tiap-tiap daerah itu berbeda.

Hal itu dipengaruhi oleh kebudayaan, dan bahasa yang digunakan. Sehingga kesantunan itu bisa menjadi bersifat relatif tergantung pada masyarakat pengguna bahasa tersebut. Pematuhan terhadap prinsip kesantunan dipengaruhi oleh kesadaran publik, struktur acara yang formal, dan peran profesional masing-masing tokoh. Sementara itu, pelanggaran terjadi akibat tekanan situasional, strategi interupsi, kritik langsung, dan emosi spontan dalam dialog. Meski demikian, secara keseluruhan, penggunaan bahasa oleh Ganjar Pranowo dan Najwa Shihab tetap menunjukkan kecenderungan yang kuat terhadap penggunaan bahasa yang santun dan terarah.

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa terdapat pematuhan dan pelanggaran pada keseluruhan maksim prinsip kesantunan Leech yang dipengaruhi oleh enam faktor yang dituturkan oleh tokoh-tokoh dalam video wawancara Najwa Shihab dan Ganjar Pranowo dalam acara Mata Najwa yang ditayangkan pada kanal Youtube milik Najwa Shihab. Pematuhan dan pelanggaran maksim prinsip kesantunan Leech itu terdiri dari enam maksim, yaitu maksim kearifan, maksim kedemawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan dan maksim simpati. Yang dianalisis dengan melihat apakah sebuah tuturan memenuhi indikator pematuhan dan pelanggaran, dengan tentu melihat konteks yang tergambar pada data dalam percakapan.

Pematuhan prinsip sopan santun Leech pada tuturan Ganjar Pranowo dan Najwa Shihab Dalam Acara Mata Najwa ditemukan pada lima jenis maksim prinsip sopan santun Leech.

Adapun pematuhan maksim kearifan yaitu sebanyak 3 tuturan, pematuhan maksim pujian yaitu sebanyak 4 tuturan, pematuhan maksim kerendahan hati yaitu 1 tuturan, pematuhan maksim kesepakatan yaitu 3 tuturan, pematuhan maksim simpati sebanyak 1 tuturan. Di antara kelima strategi itu, pematuhan prinsip sopan santun Leech yang sering ditemukan adalah penggunaan maksim pujian dan yang paling sedikit yaitu maksim kerendahan hati dan maksim simpati.

Adapun pelanggaran prinsip sopan santun yang paling sering ditemukan dalam tuturan Ganjar Pranowo dan Najwa Shihab Dalam Acara Mata Najwa yaitu pada penggunaan maksim kearifan dengan jumlah data sebanyak 4 tuturan. Adapun bentuk pelanggaran itu terjadi pada penggunaan maksim kedemawanan dengan jumlah data sebanyak 1 tuturan, pelanggaran maksim kerendahan hati sebanyak 1 tuturan, dan pelanggaran maksim kesepakatan sebanyak 1 tuturan. Jadi keseluruhan data yang diperoleh dalam analisis Penerapan Prinsip Kesantunan Pada Tuturan Ganjar Pranowo dan Najwa Shihab Dalam Acara Mata Najwa adalah 19 tuturan,

dengan presentasi 12 tuturan pematuhan dan 7 tuturan pelanggaran prinsip sopan santun Leech.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, H. S. (2017). Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian Ilmiah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Sains Dan Teknogi*, 139–157.
- Alfiansyah, M. A., Sufyan, A., Ilmu, F., & Universitas, B. (2021). Dalam Pembelajaran Daring Kajian : Pragmatik. *LITERASI, Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(2), 53–68.
- Eliastuti, M., Waleulu, F. E. P., Purwaningsih, N. D., Fadillah, M. N., & Misar, M. (2023). ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA PADA MEDIA INSTAGRAM @JOKOWI (KAJIAN PRAGMATIK). *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2, 639.
- Geoffrey leech. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*
- Halawa, N., Gani, E., & R, S. (2019). Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Tindak Tutar Melarang Dan Mengkritik Pada Tujuh Etnis. *Lingua: Jurna Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 15(2), 195–205. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/17738/9511>
- Kikiarizki, Qhoriana. (2023). PELANGGARAN MAKSIM KESANTUNAN PERCAKAPAN DALAM VIDIO KARTUN ANIMASINOPAL DI YOUTUBE.

- (Skripsi, Fakultas keguruan Dan Ilmu Pendidikan , Universitas Jambi: Jambi).
- Mislikhah, S. (2014). Kesantunan Berbahasa. *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies*, 1(2), 285.
<https://doi.org/10.20859/jar.v1i2.18>
- Navera, A., Purba, A., & Jambi, U. (2022). PENERAPAN MAKSIM KESANTUNAN TINDAK TUTUR. 10(3), 11–24.
<https://doi.org/10.32682/sastranesi.a.v>
- Pranowo. (2012). Berbahasa secara Santun. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Nur Amil, F. S., & Ramdhani, I. S. (2023). Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet Pada Kolom Komentar Postingan Akun Instagram @Mastercorbuzier. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 280–286.
<https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4619>
- Nursobah, A. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Youtube Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *El Midad*, 13(2), 76–85.
<https://doi.org/10.20414/elmidad.v13i2.4122>
- Paramita Hapsari, P., Harsono, H., Sawitri, S., & Basuki, S. H. (2022). Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Naskah Sêrat Dongeng Asmadaya (Kajian Pragmatik). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 14–18.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.4136>
- Purba, A. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 77–91. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>
- Purba. 2023. METODOLOGI PENELITIAN : Kualitatif, Kuantitatif, Pengembangan Pendidikan. Jambi: Komunitas Gemulun.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. (2015). ANALISIS WACANA Kajian Teoritis dan Praktis. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suhartono. (2020). Pragmatik Konteks Indonesia.
- Wahyuni, W. (2018). Analisis Maksim Kesantunan Berbahasa Indonesia Dakwah Ustaz Nur Maulana Melalui Trans TV. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra, Universitas Negeri Makassar*, 1–19.
- Wulansafitri, I., & Syaifudin, A. (2020). Kesantunan Berbahasa dalam Tutaran Film My Stupid Boss 1. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(1), 21–27.
<https://doi.org/10.15294/jsi.v9i1.33847>
- Yusri. (2016). ILMU PRAGMATIK DALAM PERSPEKTIF KESOPANAN BERBAHASA. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Hamidah. (2017). Kesantunan Berbahasa sebagai Upaya Meraih Komunikasi yang Efektif. *Journal.Unj.Ac.Id*, 08(1), 1–9.
- Ida Bagus Putrayasa.(2014).Pragmatik.Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Leech, Geoffrey. 1993. Prinsip-prinsip Pragmatik. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).

Rahardi, Kunjana. 2005. Pragmatik:
Kesantunan Imperatif Bahasa
Imperatif Bahasa Indonesia.
Jakarta: Erlangga.